

KEMAMPUAN MERIAS KARAKTER PENARI THENGUL MELALUI PELATIHAN DI SANGGAR SAYAP JENDELA BOJONEGORO

Rizki Apriliasari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
rizkiaprilisari@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan media informasi dan internet membuat banyak kalangan muda tertarik mempelajari budaya luar dibandingkan melestarikan budaya lokal, salah satunya adalah seni tari. Tari thengul adalah tarian yang berasal dari perwujudan wayang thengul yang hampir punah sehingga para seniman menciptakan tari thengul. Pada sanggar sayap jendela mempelajari beberapa tarian daerah salah satunya adalah tari thengul. Sanggar ini pernah menampilkan tari thengul dalam beberapa event, setiap pementasan yang melakukan tata rias yaitu ibu winarti dan perias dari luar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Kemampuan Merias Karakter Penari Thengul Melalui Pelatihan Di Sanggar Sayap Jendela Bojonegoro”. Tujuan dari peneliti untuk mengetahui : 1) bagaimana keterlaksanaan pelatihan kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro 2) bagaimana aktifitas peserta kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro 3) bagaimana hasil keterampilan pelatihan kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro 4) bagaimana respon peserta pelatihan kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan *pre-experiment design* dengan rancangan penelitian *one shot case study*. Subyek penelitian adalah anggota tari sanggar sayap jendela bojonegoro yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,7 (sangat baik), aktivitas peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,8 (sangat baik), penilaian kemampuan tata rias karakter penari thengul memperoleh nilai rata-rata 7,8 (baik), respon peserta pelatihan terhadap pelatihan yang telah diadakan memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,5% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan, tata rias karakter penari thengul

Abstract

The development of information media and the internet has made many young people interested in learning foreign cultures rather than preserving the local culture, one of which is dance art. Thengul dance is a dance originating from the embodiment of thengul puppet which is almost extinct so the artists create Thengul dance. In the sayap jendela studio, they learn some regional dances, one of which is the thengul dance. This studio has performed thengul dance in a several events, every staging that does the makeup that is the Mrs. Winarti and make up artist from outside the studio. Based on these problems, the researcher will conduct a research titled "The Capability To Apply Character Make Up Of Thengul Dancer Through Training At The Sayap Jendela Studio Bojonegoro". The aim of the researchers was to find out: 1) how the training on the ability to make up the character of thengul dancers in the Sayap Jendela Studio Bojonegoro 2) how the participant's ability to make up the character of the thengul dancer character in the Sayap Jendela Studio Bojonegoro 3) how the results of the skills training on the ability of thengul dancers in the Sayap Jendela Studio Bojonegoro 4) How the response of the trainees' ability to make up the character of thengul dancers in the Sayap Jendela Studio Bojonegoro. This type of research used *pre-experiment design* with a *one shot case study* study design. The research subjects were 5 members of the Sayap jendela dance group. Data collection techniques using observation, tests, and questionnaires. The results showed that the implementation of the training received an average value of 3.7 (very good), the activities of the trainees received an average value of 3.8 (very good), the assessment of the cosmetology ability of the dancers of thengul characters obtained an average value of 7.8 (good), the response of trainees to the training that was held obtained an average value of 94.5% with very good criteria.

Keywords: Training, cosmetology character of thengul dancer

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin maju membuat banyak batas budaya antar negara semakin menghilang. Hal ini tidak dapat dihindari karena mau tidak mau hal tersebut sudah terjadi karena perkembangan media informasi dan internet yang semakin pesat. Perkembangan media informasi dan internet membuat banyak kalangan muda tertarik mempelajari budaya luar dibandingkan dengan melestarikan budaya lokal itu sendiri salah satunya yaitu seni tari. Seni tari adalah gerakan tubuh sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi yang ritmis dan indah (Muryanto, 2008:11).

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro berupaya untuk melakukan suatu inovasi dan mengenalkan tarian daerah yang menjadi salah satu ikon daerah Bojonegoro yaitu tari thengul. Menurut Kurniasari (2018) Tari thengul adalah tarian yang berasal dari sebuah perwujudan kesenian wayang thengul, yang hampir punah sehingga para seniman menciptakan tari thengul. Ciri khas gerakan dari tari thengul yaitu kaku, patah-patah dan ekspresi terlihat lucu sehingga menghibur dalam setiap pertunjukannya. Tari thengul diciptakan pada tahun 1992 oleh Suprami, seniman tari dari dinas kebudayaan dan pariwisata dan para staf yang lainnya (Putri:2015). Menurut blokBojonegoro.com (2019) Tari thengul mendapatkan rekor muri melalui event Thengul International Folklore Festival (TIFF) yang dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juli 2019 di jembatan Sosrodilogo.

Menurut Dwiyaniti (2016:57) Tata rias karakter merupakan tata rias yang berasal dari pikiran, khayalan dan imajinasi seseorang yang diwujudkan pada wajah dan tubuh sebagai kanvas tetapi penampilan orang tersebut tidak berwujud cantik karena di tampilkan menyerupai karakter tertentu. Make up karakter merupakan tata rias yang diwujudkan untuk merubah penampilan seseorang baik dilihat dari segi wajah, umur, sifat yang disesuaikan dengan karakter tokoh yang diperankan (Paningkiran, 2013:11). Beberapa ahli menyatakan pengertian tata rias karakter menurut sudut pandangnya masing-masing, sehingga dapat disimpulkan tata rias karakter adalah merubah penampilan seseorang dengan meniru, mewujudkan seorang tokoh atau watak tokoh tertentu agar sesuai dengan apa yang akan diperankan. Tari thengul merupakan tarian daerah yang menggunakan tata rias karakter.

Menurut Marzuki (2012:174) Pada dunia kerja pelatihan merupakan orientasi, pemberian petunjuk dan pengarahan agar pekerja memiliki keterampilan yang lebih baik. Pelatihan adalah kegiatan pendidikan nonformal karena di dalam pelatihan terdapat proses belajar yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan seseorang serta lebih mengutamakan praktik daripada teori pada kegiatan pembelajarannya.

Sanggar sayap jendela berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh Winarti, Masnoen, Eko Peye, Hendro Lukito, dan Djagat Pramudjito. Sanggar sayap jendela memiliki beberapa kelas diantaranya kelas tari, kelas teater, kelas seni rupa, dan kelas musik. Pada sanggar sayap jendela ini mempelajari beberapa tarian daerah salah satunya adalah tari thengul. Sanggar ini pernah menampilkan tari thengul dalam beberapa event. Hasil observasi dan pengamatan dilapangan untuk sarana prasarana sanggar kurang memadai, kurangnya tenaga pendidik dan masih banyak anggota sanggar dalam kelas tari yang masih belum bisa melakukan tata rias karakter untuk tari thengul. Sanggar ini biasanya jika ada pementasan yang melakukan tata rias yaitu ibu winarti dan dibantu oleh perias dari luar. Jika melihat dari hasil observasi atau pengamatan tersebut maka perlu diadakannya pelatihan tata rias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela. Dari beberapa hal tersebut peneliti berharap para peserta sanggar dapat memiliki keterampilan serta melakukan tata rias karakter tari thengul dengan baik dan benar. Pelatihan tata rias karakter penari thengul ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam merias wajah dari yang sebelumnya tidak pernah melakukan tata rias karakter tari thengul sendiri. Jika para anggota sanggar sayap jendela sudah menguasai cara melakukan tata rias wajah karakter maka setiap kali mereka ada pementasan, event, dan lomba tidak perlu lagi mendatangkan perias dari luar dan juga lebih menghemat waktu jika setiap anggota sudah bisa merias wajah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Merias Karakter Penari Thengul Melalui Pelatihan Di Sanggar Sayap Jendela Bojonegoro". Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu 1) bagaimanakah keterlaksanaan pelatihan kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro 2) bagaimana aktifitas peserta kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro 3) bagaimana hasil keterampilan pelatihan kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro 4) bagaimanakah respon peserta pelatihan kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *one-shot case study*. Menurut Arikunto (2013:124) penelitian ini mengadakan treatment atau perlakuan sebanyak satu kali

yang sudah mempunyai pengaruh setelah dilakukan treatment. Peneliti melakukan perlakuan berupa pelatihan, handout, dan power point (X). Kemudian peneliti melakukan observasi setelah dilakukan pelatihan (O).

$$X \rightarrow O$$

Penelitian ini diadakan di Sanggar Sayap Jendela Bojonegoro. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 12 April 2020. Sasaran penelitian ini adalah anggota tari yang ada di Sanggar sayap jendela Bojonegoro dengan jumlah peserta 5 orang. Observer pada penelitian ini dilakukan oleh 1 orang yaitu pemilik sanggar sayap jendela untuk mengamati keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, dan mengamati hasil keterampilan dari peserta pelatihan merias karakter tari thengul.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode kuesioner atau angket. Pemilihan metode pengumpulan data ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, lembar observasi aktifitas peserta pelatihan, lembar penilaian hasil merias dan lembar angket respon peserta pelatihan.

Analisis data merupakan suatu metode untuk menyusun data penelitian dari beberapa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengelompokkan hasil penelitian pada beberapa kategori, dapat memilih mana yang penting ketika dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti (Sugiyono, 2018:244). Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu rata-rata pada keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta, hasil kemampuan peserta dan presentase digunakan untuk mengetahui respon peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

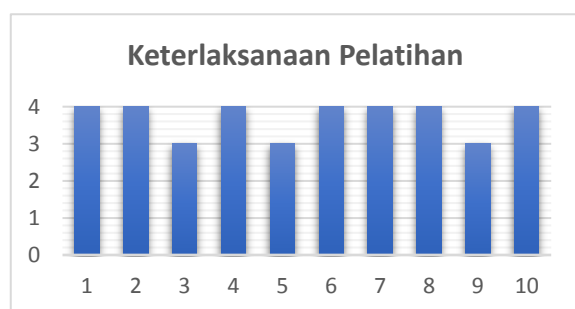


Diagram 1 Keterlaksanaan Pelatihan
Sumber : Apriliasari, 2020

Keterlaksanaan pelatihan tata rias karakter penari thengul mendapatkan nilai rata-rata 3,7 (sangat baik). Pada diagram tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang paling tinggi 4 sedangkan nilai rata-rata paling rendah 3. Beberapa aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 4 yaitu aspek 1 membuka kegiatan dan menyampaikan tujuan diadakannya pelatihan, aspek 2 peserta dibimbing mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetika yang akan digunakan, aspek 4 membagikan handout kepada para peserta, aspek 6 pengorganisasian peserta untuk berkelompok, aspek 7 mendemonstrasikan langkah-langkah cara merias karakter tari thengul, aspek 8 mengarahkan dan membimbing peserta untuk melakukan tata rias karakter tari thengul, aspek 10 memberikan kesimpulan terhadap hasil para peserta serta menutup kegiatan. Aspek 1 mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih membuka kegiatan dan menyampaikan tujuan pelatihan dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh para peserta pelatihan, aspek 2 mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih dapat membimbing dan mengarahkan peserta untuk mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetika yang akan digunakan ketika merias, aspek 4 mendapatkan nilai tertinggi karena semua peserta mendapatkan handout yang diberikan oleh pelatih sehingga peserta dapat lebih memahami materi pelatihan, aspek 6 mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih dapat mengorganisasikan peserta agar mereka berkelompok menjadi 2 kelompok sehingga dapat menggunakan secara bergantian alat, bahan yang disediakan, aspek 7 mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah merias dengan jelas sehingga peserta dapat mengikuti dan memahami langkah yang telah dipraktikkan, aspek 8 mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih dapat mengarahkan peserta untuk melakukan tata rias wajah dan membimbing peserta pada proses merias wajah sehingga peserta dapat melakukan dengan baik, aspek 10 mendapatkan nilai tertinggi karena kesimpulan berjalannya kegiatan pelatihan disampaikan dengan jelas dan pelatih menutup kegiatan pelatihan dengan baik dan sopan.

Ada beberapa aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 3 yaitu aspek 3 melakukan pengecekan pada setiap hasil peserta, aspek 5 memberikan materi tentang tata rias karakter pada peserta pelatihan, aspek 9 mengevaluasi hasil tata rias karakter penari thengul yang telah dilaksanakan oleh para peserta. Aspek 3 mendapatkan nilai rendah karena pelatih kurang mengkondisikan peserta saat melakukan pengecekan hasil sehingga peserta ada yang ngobrol sendiri. Aspek 5 mendapatkan nilai rendah karena ketika memberikan materi kurang jelas walaupun pelatih menguasai materi dan disampaikan secara sistematis. Aspek 9 mendapatkan nilai rendah karena dalam mengevaluasi

pelatih menyampaikan kekurangan secara umum seharusnya diperjelas dengan mengevaluasi masing-masing individu agar peserta mengetahui kekurangan pada dirinya.

Keterlaksanaan pelatihan tata rias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro berjalan dengan baik. Pada pelatihan ini menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Fathurrohman (2017:167) model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran terfokus pada seorang guru, model pembelajaran langsung dapat membantu siswa pada saat mempelajari, memahami, dan menguasai keterampilan dasar serta mendapatkan informasi secara bertahap. Menurut Nur (2011:17) model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran terpusat pada seorang guru dan memiliki beberapa langkah pembelajaran yaitu persiapan, menjelaskan atau mendemonstrasikan, latihan yang terbimbing, tanya jawab, dan latihan lanjutan. Berdasarkan pendapat para ahli tentang model pembelajaran langsung serta hasil keterlaksanaan pelatihan, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik yaitu menguraikan materi secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh para peserta pelatihan kemudian mendemonstrasikan keterampilan secara langsung. Pada kegiatan menjelaskan materi pelatihan ini pelatih menggunakan media *power point* dan pemberian *hand out* kepada peserta.

Menurut Prastowo (2012) *handout* adalah bahan ajar yang sangat efektif, efisien dan mudah dipahami oleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Menurut Yuniarta (2014) *Handout* digunakan untuk bahan ajar seorang guru dengan menggunakan penulisan bahasa yang baik dan benar serta dapat dipahami oleh siswa. Bahan ajar ini dapat disajikan secara menarik dengan menambahkan gambar-gambar menarik yang berkaitan dengan materi ajar sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

2. Hasil Aktivitas Peserta



Diagram 2 Aktivitas Peserta
Sumber : Apriliasari, 2020

Pada aktivitas peserta pelatihan tata rias karakter penari thengul mendapatkan jumlah nilai rata-rata yaitu 3,8 (sangat baik). Pada diagram tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi 4 sedangkan nilai rata-rata terendah 3. Berikut ini aspek-aspek yang mendapatkan nilai tertinggi 4 yaitu aspek 1 peserta duduk dan mendengarkan tujuan pelaksanaan pelatihan, aspek 2 peserta membantu mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetika yang akan digunakan, aspek 3 peserta memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, aspek 4 peserta memperhatikan demonstrasi yang dilakukan pelatih, aspek 6 peserta mendengarkan evaluasi tata rias karakter tari thengul yang telah dipraktikkan, aspek 7 peserta mendengarkan kesimpulan pelaksanaan pelatihan, aspek 8 peserta berkemas. Aspek 1 mendapatkan nilai tertinggi karena peserta duduk dan mendengarkan tujuan pelatihan dengan tertib dan fokus, aspek 2 mendapatkan nilai tertinggi karena dapat mengikuti arahan pelatih untuk mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetika yang akan digunakan dengan rapi, aspek 3 mendapatkan nilai tertinggi karena peserta memperhatikan penjelasan materi yang diberikan dengan fokus dan kondusif, aspek 4 mendapatkan nilai tertinggi karena peserta memperhatikan demonstrasi tata rias karakter dan mereka mengikuti langkah-langkah tersebut dengan baik, aspek 6 mendapatkan nilai tertinggi karena ketika mendengarkan evaluasi tata rias karakter yang telah dilakukan mereka tertib dan kondusif, aspek 7 mendapatkan nilai tertinggi karena mereka mendengarkan kesimpulan berjalannya pelatihan yang disampaikan oleh pelatih dengan tertib, aspek 8 mendapatkan nilai tertinggi karena para peserta berkemas dengan baik dan mereka membersihkan area kerja masing-masing.

Aspek-aspek lain yang mendapatkan nilai 3 yaitu aspek 5 peserta melakukan praktik merias karakter tari thengul. Aspek 5 mendapatkan nilai rendah dikarenakan saat peserta melakukan tata rias karakter tari thengul mereka sedikit kesusahan di beberapa langkah seperti saat membentuk paes, mengaplikasikan face painting, dan sebagainya.

Aktivitas peserta pelatihan tata rias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro berjalan dengan baik, lancar dan peserta mengikuti pelatihan dengan tertib serta kondusif. Menurut Waridah (2013:22) aktivitas merupakan suatu bentuk kegiatan kerja yang diadakan pada saat berjalannya pelatihan. Berdasarkan pengertian dan hasil aktivitas peserta diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan perilaku peserta pada saat berjalannya pelatihan dikategori sangat baik, karena para peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan dan menyelesaikan tata rias karakter tari thengul sesuai dengan arahan pelatih dengan sangat baik.

3. Hasil Kemampuan Merias Karakter Penari Thengul

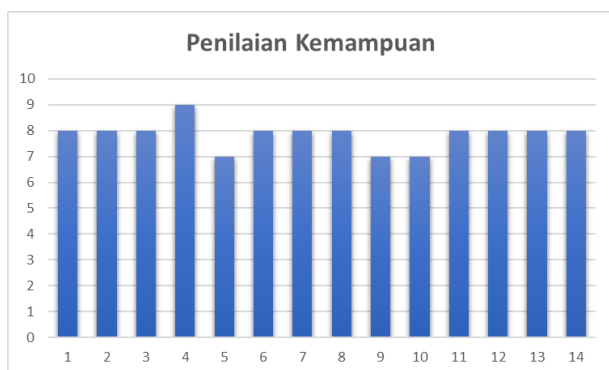


Diagram 3 Penilaian Kemampuan

Sumber : Apriliasari, 2020

Pada hasil kemampuan merias karakter penari thengul mendapatkan jumlah nilai rata-rata yaitu 7,8 (baik). Diagram diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi 9, nilai yang paling banyak didapat 8 dan nilai terendah 7. aspek yang mendapat nilai paling tinggi 9 yaitu aspek 4 mengaplikasikan face painting berwarna putih keseluruhan bagian wajah dilakukan dengan merata sehingga nilai yang didapatkan pada aspek ini sangat tinggi. Aspek yang mendapatkan nilai 8 diantaranya aspek 1 pembersihan wajah dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta, aspek 2 membentuk paes ketika membentuk paes para peserta sedikit kesusahan karena mereka baru pertama kali membuat paes tari thengul, aspek 3 mengaplikasikan pelembab pada seluruh bagian wajah dapat dilakukan dengan baik, aspek 6 mengaplikasikan bedak tabur keseluruhan wajah dapat dilakukan dengan baik sesuai arahan pelatih, aspek 7 mengaplikasikan blush on pada pipi dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta, aspek 8 pengaplikasian eyeshadow pada kelopak mata dengan pemilihan warna merah, kuning dan sedikit coklat pada bagian luar kelopak mata ditahap ini para peserta sedikit kesulitan sehingga eyeshadow kurang memblenda dengan baik, aspek 11 mengaplikasikan eyeliner pada garis kelopak mata dapat dilakukan dengan baik, aspek 12 mengaplikasikan bulumata palsu dengan bulumata asli dapat menempel dengan baik, aspek 13 mengaplikasikan lipstick dapat dilakukan dengan baik, aspek 14 mengaplikasikan pidih pada paes dapat dilakukan dengan baik dan merata.

Berdasarkan diagram hasil penilaian kemampuan merias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro dengan jumlah nilai rata-rata yaitu 7,8 dapat dikategorikan kemampuan peserta sudah baik. Pelatihan ini merupakan pengalaman pertama mereka dalam mengikuti pelatihan tata rias karakter penari thengul tetapi mereka dapat mengikuti arahan yang diberikan dan menyelesaikan praktik tata rias karakter thengul dengan baik.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

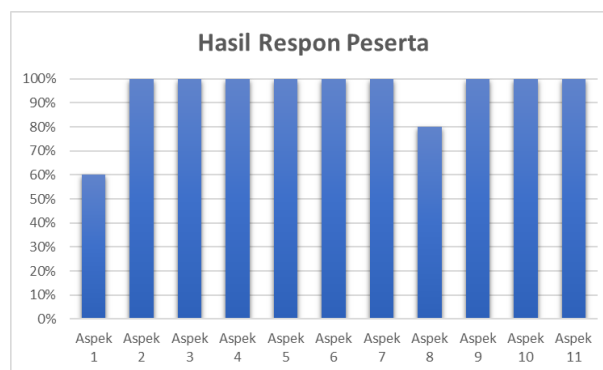


Diagram 4 Hasil Respon Peserta

Sumber : Apriliasari, 2020

Pada diagram diatas adalah hasil angket respon peserta pelatihan tata rias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro sebanyak 5 orang dengan 11 aspek yang mengacu pada jawaban “ya” dan “tidak” dengan menggunakan perhitungan presentase. Data hasil angket respon terdapat 60% yaitu aspek 1 saya baru pertama kali mengikuti pelatihan, lalu terdapat 80% pada aspek 8 handout yang diberikan mudah dipahami sehingga dapat mempermudah ketika melakukan tata rias karakter penari thengul, kemudian mendapatkan 100% pada beberapa aspek diantaranya aspek 2 saya baru pertama kali mengikuti pelatihan tata rias karakter penari thengul, aspek 3 saya tertarik mengikuti pelatihan tata rias penari thengul, aspek 4 saya paham dengan materi yang disampaikan saat pelaksanaan pelatihan, aspek 5 pelaksanaan pelatihan menarik sehingga tidak membosankan, aspek 6 pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami, aspek 7 media yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan mudah dipahami, aspek 9 pelatihan tata rias karakter penari thengul dapat menambah kemampuan dan keterampilan, aspek 10 pelatihan ini memberikan manfaat bagi anggota penari sanggar sayap jendela bojonegoro, aspek 11 peserta berharap pelatihan tata rias karakter dilaksanakan kembali dengan mengangkat tema tata rias yang berbeda.

Hasil angket respon peserta pelatihan tata rias karakter penari thengul di sanggar sayap jendela bojonegoro dapat disimpulkan bahwa peserta sudah pernah mengikuti pelatihan tetapi untuk tata rias karakter thengul ini mereka belum pernah, pelatih dapat menguraikan materi pelatihan dengan baik sehingga dipahami oleh para peserta pelatihan, handout yang dibagikan kepada peserta mudah dipahami sehingga dapat mempermudah ketika melakukan tata rias karakter, pelaksanaan pelatihan dan media yang digunakan menarik, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para anggota tari sanggar sayap jendela bojonegoro dan

mereka berharap dilakukan pelatihan lagi tetapi dengan mengangkat tata rias yang berbeda.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan diatas terdapat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Keterlaksanaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,7 termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik.
2. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,8 termasuk kedalam kategori sangat baik, sehingga pada pelaksanaan pelatihan peserta mudah diarahkan dan pelatihan berjalan dengan baik.
3. Hasil penilaian kemampuan peserta dalam merias tata rias karakter tari thengul mendapatkan nilai rata-rata 7,8 angka tersebut termasuk kedalam kategori baik. Pelatihan ini merupakan pengalaman pertama tetapi mereka dapat mengikuti arahan pelatih dengan baik.
4. Respon peserta pelatihan memperoleh nilai dengan rata-rata 94,5% angka tersebut menunjukkan kedalam kategori sangat baik, para peserta senang dengan diadakannya pelatihan karena dapat menambah kemampuan serta keterampilan mereka.

Saran

1. Pelatihan tata rias dapat juga digunakan sebagai alternatif bagi para peserta umum yang ingin memiliki pengetahuan dan keterampilan tata rias wajah dengan waktu singkat, tidak terbatas jenjang pendidikan, usia, dan teori yang diberikan lebih praktis sehingga mudah untuk dipelajari dan diikuti oleh para peserta.
2. Pelatihan tata rias wajah dapat juga dilakukan untuk tata rias panggung tarian khas daerah Bojonegoro yang lain atau tata rias karakter pada pertunjukan teater sandur khas daerah Bojonegoro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikannya artikel ilmiah dengan judul “Kemampuan Merias Karakter Penari Thengul Melalui Pelatihan Di Sanggar Sayap Jendela Bojonegoro” Disadari bahwa penyusunan artikel ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah membantu dalam segala hal baik jasmani, rohani dan materil yaitu Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya, Dr. Maspiyah, M.Kes selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penyusunan dan penulisan artikel ilmiah

ini, Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya, Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya dan dosen penguji I yang telah memberikan masukan serta saran pada artikel ilmiah saya, Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji II yang dapat memberikan masukan serta saran pada artikel ilmiah saya agar lebih baik, Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan bagi kami, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013b. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwiyanti dan Megasari, Dindy Sinta. 2016. *Tata Rias Wajah*. Surabaya : Unesa University press
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Kurniasari, Febry. 2018. *Pembelajaran Tari Thengul di Sanggar Pamardisiwi Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal: Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muryanto. 2008. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Bengawan Ilmu
- Nabila, Lova Putri. 2019. *Pelatihan Make Up Panggung Untuk Meningkatkan Keterampilan Pada Mayoret dan Anggota Color Guard MBGWA UPN Veteran Surabaya*. *Jurnal Tata Rias*. Vol. 8 No.III. Hal 44-49
- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekola Unesa
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make -Up Karakter Untuk Televisi & Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Prayudi, Stevie Gadis. 2017. *Peningkatan Keterampilan Tata Rias Karakter Kabuki Pada Penari Yosakai Melalui Pelatihan Di Komunitas Doya-Doya Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Tata Rias*. Vol. 06 No. 01. Hal 155-161

- Putri, Diah Romenov W.S.A. 2015. *Bentuk Penyajian Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro*. *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*. Vol 01. No.07
- Sugiyono. 2018a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018b. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waridah, Ernawati. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*. Bandung: Ruang Kata.
- Yuaninta, R. 2014. *Pengembangan Handout Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas III*. *Scholaria*. Vol.4.No.3. 43
- <http://blokbojonegoro.com/2019/06/25/juli-di-bojonegoro-ada-acara-berskala-internasional/>
diakses tanggal 03 Februari 2020

